

PENCEGAHAN STUNTING PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAAH NURUL MAGFIRAH KENDARI DENGAN PEMBERIAN OBAT PENCEGAHAN MASSAL (POPM)

**Asriullah Jabbar^{1*}, Nasrudin¹, Halik¹, Wahyuni¹, Fadhliyah Malik¹, Nur Illiyyin Akib¹,
Suryani¹, Dian Munasari Solo¹, Nurramadhani A. Sida¹, Mubarak², Muhammad Ilyas Y³**

¹Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Kendari

²Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kendari

³Politeknik Bina Husada Kendari, Kendari

*Corresponding Author: asriullahjabbar@uho.ac.id

Article Info

Article History:

Received March 10, 2024

Revised March 17, 2024

Accepted March 23, 2024

Keywords:

Kecacingan

Stunting

POPM

Puskesmas Lepo lepo

Madrasah Ibtidaiyaaah Nurul

Magfirah

ABSTRAK

Kecacingan merupakan masalah kesehatan yang banyak menyerang anak-anak terutama anak usia sekolah dasar. Penyakit kecacingan dapat menyebabkan kekurangan gizi karena semua nutrisi diserap oleh cacing akan membuat perkembangan mental dan fisik anak menjadi terganggu, membuat anak menjadi mudah sakit karena penurunan sistem imunnya, stunting atau fisik anak menjadi lebih pendek dan kecil dari teman seusianya, berkurangnya kecerdasan anak serta pada beberapa kasus juga dapat menyebabkan kematian pada anak. Tujuan pengabdian Masyarakat ini yaitu pencegahan dan penanggulangan infeksi kecacingan melalui kegiatan pemberian obat pencegahan massal (POPM) kecacingan untuk mencegah stunting pada anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyaaah Nurul Magfirah Kendari. Metode yang digunakan, yaitu pemberian materi tentang kecacingan disertai pemberian obat cacing pada siswa siswi. Pengabdian ini bekerjasama dengan Tim Kesehatan Puskesmas Lepo Lepo Kendari. Hasil dari kegiatan ini yaitu, siswa siswi terpapar informasi tentang penyakit kecacingan, sehingga mereka mengetahui bagaimana menjaga kesehatan untuk terhindar dari penyakit kecacingan yang dapat menyebabkan stunting. Kesimpulan dari pengabdian ini yaitu siswa siswi terpapar informasi tentang penyakit kecacingan dan mendapatkan obat cacing Dimana diharapkan dapat membantu pencegahan stunting.

ABSTRACT

Helminthiasis is a health problem that affects many children, especially in elementary school. Helminthiasis can cause malnutrition because all nutrients are absorbed by worms, which will disrupt the mental and physical development of children, make children easily sick due to a decrease in their immune system, stunting or physical children become shorter and smaller than their peers, reduce children's intelligence and in some cases can also cause death in children. The purpose of this community service is the prevention and control of helminthiasis infection through the provision of mass preventive medicine for helminthiasis to prevent stunting in elementary school at Madrasah Ibtidaiyaaah Nurul Magfirah Kendari. The method used, namely providing material about helminthiasis accompanied by giving deworming drugs to students. This service is in collaboration with the Health Team of Puskesmas Lepo Lepo Kendari. The result of this activity is that students are exposed to information about helminthiasis, so they know how to maintain health to avoid helminthiasis which can cause stunting. This service concludes that students are exposed to information about helminthiasis and get deworming drugs which are expected to help prevent stunting.

Copyright © 2024, The Author(s).
This is an open-access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Jabbar, A., Nasrudin, N., Halik, H., Wahyuni, W., Malik, F., Akib, N. I., Suryani, S., Solo, D. M., Sida, N. A., Mubarak, M., & Y, M. I. (2024). PENCEGAHAN STUNTING PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAAH NURUL MAGFIRAH KENDARI DENGAN PEMBERIAN OBAT PENCEGAHAN MASSAL (POPM). *Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 16–20. <https://doi.org/10.55681/devote.v3i1.2502>

PENDAHULUAN

Kelompok anak usia sekolah dasar adalah salah satu kelompok umur yang rentan terhadap penyakit-penyakit kekurangan gizi, oleh sebab itu indikator yang paling baik untuk mengukur status gizi masyarakat adalah dengan melalui pengukuran status gizi. Kurang gizi pada anak tidak mudah dikenali oleh pemerintah atau masyarakat bahkan keluarga. Salah satu penyakit yang menyebabkan anak mengalami

kekurangan gizi adalah penyakit kecacingan (Astuti dkk., 2019; Jabbar, A dkk., 2023a; Nasrudin, dkk., 2024).

Kecacingan merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit berupa cacing. Menurut WHO tahun 2011 lebih dari 2 miliar orang dan 880 juta diantaranya yaitu anak di dunia terinfeksi kecacingan. Berdasarkan data tersebut prevalensi terbesar terjadi pada anak sehingga kecacingan merupakan salah satu penyakit infeksi yang menjadi masalah kesehatan di dunia (Elba, 2021; Jabbar, A dkk., 2023b; Yusuf, M. I., 2023).

Prevalensi kejadian infeksi kecacingan di Indonesia pada anak diperkirakan 2,7-60,7 %. Kelompok usia terbanyak yang terinfeksi pada usia 6-12 tahun atau pada tahapan usia anak sekolah dasar, dengan jumlah 189 juta anak. Infeksi kecacingan di Indonesia dari beberapa hasil penelitian sangat bervariasi dari tahun 2012 beberapa kabupaten melaporkan infeksi kecacingan di Provinsi Sumatera 78%, Kalimantan 79%, Sulawesi 88%, Nusa Tenggara Barat 92% dan Provinsi Jawa Barat 90%, dengan penyebaran prevalensi yang sudah semakin meluas pada golongan penduduk yang kurang mampu dan dengan sanitasi yang buruk (Hartati dkk., 2021; Indalifiany, A dkk., 2023; Jabbar, A dkk., 2023c; Malik, F dkk., 2023). Cacingan secara kumulatif pada manusia dapat menimbulkan kehilangan zat gizi berupa karbohidrat dan protein serta kehilangan darah, sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja. Kecacingan juga dapat menghambat perkembangan fisik. Kecacingan juga dapat menyebabkan menurunnya ketahanan tubuh sehingga mudah terkena penyakit lainnya.

Penyakit cacingan dapat menyebabkan kekurangan gizi karena semua nutrisi diserap oleh cacing akan membuat perkembangan mental dan fisik anak menjadi terganggu, membuat anak menjadi mudah sakit karena penurunan sistem imunnya, stunting atau fisik anak menjadi lebih pendek dan kecil dari teman seusianya, berkurangnya kecerdasan anak serta pada beberapa kasus juga dapat menyebabkan kematian pada anak. Kematian anak akibat cacingan biasanya dikarenakan sudah terlalu banyaknya cacing di dalam tubuh si kecil, hingga membuat cacing berjelajah ke organ tubuh yang lain seperti paru-paru dan lainnya (Astuti dkk., 2019; Jabbar, A dkk., 2023d; Pascayantri, A dkk., 2023; Yusuf, M. I., 2024).

Berdasarkan gambaran latar belakang diatas maka dilakukan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengimplementasikan upaya pencegahan dan penanggulangan infeksi kecacingan melalui kegiatan pemberian obat pencegahan massal (POPM) kecacingan untuk mencegah stunting pada anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Magfirah, Kecamatan Lepo-lepo, Kota Kendari.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dengan pemberian materi tentang penyakit kecacingan kepada siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Magfirah yang berada di wilayah Kecamatan Lepo-lepo Kota Kendari, serta pemberian obat dan pencegahan massal (POMP) kecacingan untuk mencegah stunting. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat lintas institusi bekerjasama dengan Tim Kesehatan Puskesmas Lepo-Lepo dan Mahasiswa PSPA Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyakit kecacingan merupakan penyakit parasit yang masih banyak menginfeksi manusia terutama pada anak-anak. Infeksi dari parasit cacingan terjadi akibat dari rendahnya pengetahuan masyarakat, dan kurangnya perilaku hidup sehat dari masyarakat kita sehingga mudah terinfeksi penyakit. Cacing dapat mengakibatkan menurunkan stamina atau kondisi siswa, sehingga berpengaruh di dalam proses pembelajaran disekolah. Sehingga salah satu upaya pencegahan, melalui program pemberian obat cacing untuk anak usia dini dan balita, sehingga dilakukanlah pemberian obat cacing oleh Puskesmas Lepo-lepo.

Pemberian obat pencegahan massal yang selanjutnya disebut POPM cacingan adalah pemberian obat dilakukan untuk membunuh cacing yang ada di dalam tubuh siswa siswi yaitu anak usia 1-12 tahun. Pembagian obat cacing tersebut bermanfaat untuk mencegah stunting dan meningkatkan konsentrasi dalam belajar siswa siswi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat (Fakultas Farmasi UHO, Fakultas Kedokteran UHO dan Politeknik Bina Husada Kendari), bekerjasama dengan Tim Kesehatan Puskesmas Lepo Lepo kendari serta Mahasiswa PSPA Apoteker Fakultas Universitas Halu Oleo (**Gambar 1**).



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat bersama Tim Kesehatan Puskesmas Lepo – lepo

Pemberian obat cacing ini bertujuan untuk mencegah anak-anak dari penyakit cacingan. Penyakit cacingan lebih dominan menyerang anak balita dan anak Sekolah Dasar. Sehingga faktor cacingan dapat disebabkan oleh sanitasi lingkungan yang kurang terjaga, kebiasaan buruk Buang Air Besar sembarangan, tidak memotong kuku, kebiasaan tidak menggunakan alas kaki dan personal hygiene yang tidak bersih dan sehat.

Pemberian obat cacing dilaksanakan dua kali dalam satu tahun yakni pada bulan Februari dan Agustus, Baik itu didapatkan di posyandu maupun di sekolah. Pemberian obat cacing di Posyandu diberikan pada anak mulai usia satu tahun hingga lima tahun atau 12 bulan hingga 59 bulan dengan dosis (usia 12-23 bulan diberikan 1/2 tablet) dan (usia 24-59 bulan 1 tablet). Untuk dewasa albendazol dapat diberikan 400 mg dan anak-anak 200 mg. Untuk usia anak Sekolah dari PAUD, TK dan SD mendapatkan 1 tablet. Kegiatan program pembagian obat cacing dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Lepo-lepo. Kegiatan pembagian obat cacing dilakukan dengan memberikan penyuluhan terlebih dahulu tentang penyakit cacingan dan penggunaan obat cacing pada anak (**Gambar 2**).



Gambar 2. Pemaparan Materi pada Siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Magfirah

Selain penggunaan obat, siswa siswi juga diberikan saran agar pada saat menggunakan obat cacing, harus didampingi orang tua dirumah masing-masing. Hasil dari penyuluhan ini berlangsung dengan baik dan lancar. Siswa siswi yang hadir sangat antusias mendengarkan, bertanya saat diberikan penyuluhan. Harapan dari kegiatan ini yaitu siswa siswi terpapar informasi tentang penyakit kecacingan sehingga mereka menjadi tau tentang bagaimana menjaga kesehatan mereka untuk terhindar dari cacingan dan dampaknya secara tidak langsung dapat mencegah stunting (**Gambar 3**).



Gambar 3. Pemberian Obat Cacing pada siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Magfirah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pengabdian ini yaitu siswa siswi mendapatkan informasi tentang Penyakit kecacingan serta mendapatkan obat cacing, dimana diharapkan dapat membantu mencegah terjadinya resiko stunting pada anak.

Saran dari kegiatan ini yaitu masyarakat diharapkan dapat mengetahui dampak penggunaan obat cacing yang kurang tepat seperti penggunaannya sejak usia dua tahun, anak-anak dan orang dewasa harus diberikan obat cacing setiap 6 bulan sekali, untuk mencegah terjadinya stunting pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Halu Oleo khususnya Fakultas Farmasi yang memberi dukungan hingga terlaksananya program pengabdian masyarakat ini, serta ucapan terima kasih juga kepada semua Tim Pengabdian Masyarakat bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran UHO, Politeknik Bina Husada Kendari dan mahasiswa program profesi Apoteker UHO yang telah menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., Erna, M., dan Abidin, D. (2019). Hubungan penyakit Kecacingan Dengan Status Gizi Anak Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Jampu Kecamatan Lasinrang Kabupaten Pinrang, *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, Vol. 2(2).
- Elba, F. (2021). Faktor Kejadian Cacingan Pada Balita Stunting Di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, *Jurnal Sehat Masada*, Vol. XV(1).
- Hartati, R., Meida, J.I., dan Leberina, K. (2021). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Infeksi Kecacingan Anak Sekolah Dasar Dikampung Tablasupa Distrik Depapre Kabupaten Jayapura (Efforts To Prevent And Control Worm Infection In Primary School Children In Tablasupa Village, Depapredistrict, Jayapura), *Jurnal Abdikemas*, Vol. 3(2).
- Indalifiany, A., Aspadih, V., Muliadi, R., Jabbar, A., & Y, M. I. (2023). Edukasi Pemanfaatan Kantong Celup Untuk Seduhan Herbal Dan Cairan Difuser Sebagai Peningkat Imunitas Di Kecamatan Kambu, Kota Kendari. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), Article 8. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i8.1419>
- Jabbar, A., Akib, N. I., Parawansah, P., Yani, E., Fadilah, F., Irmawati, I., Hastria, R., Darmin, W. O. Y. P. N., & Mubarak, M. (2023a). Edukasi Bahaya Anemia Dan Penggunaan Tablet Tambah Darah (Fe) Pada Siswi Di Smp Negeri 5 Kendari. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), Article 6. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i6.1046>
- Jabbar, A., Halik, H., Y, M. I., J, J. Q., & Hasbiullah, H. (2023b). Edukasi Penggunaan Obat Dengan Metode Dagusibu Di Desa Ranooha Raya, Kabupaten Konawe Selatan. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.767>
- Jabbar, A., Irnawati, I., Nasrudin, N., Wahyuni, W., Malik, F., Hilman, S., Ulfa, U., Hikmah, N., Okwani, Y., Wulandari, I., Jufri, D. A., Mubarak, M., & Y, M. I. (2024c). Sosialisasi Manfaat Pemberian Vitamin A Pada Anak Di Desa Wawatu Pantai Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i2.2354>
- Jabbar, A., Irnawati, I., Yusuf, M. I., & Mubarak, M. (2023d). Sosialisasi Swamedikasi Obat Di Desa Sawapudo Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), Article 9. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1481>
- Malik, F., Pascayantri, A., Solo, D. M., Wahyuni, W., Jabbar, A., Aziz, M. I., Y, M. I., & P, A. Z. (2023). Sosialisasi Kepatuhan Pengobatan Antihipertensi Di Puskesmas Kemaraya. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), Article 8. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i8.1420>
- Nasrudin, N., Azis, M. I., Jabbar, A., Agustini, D. N., Sari, I. P., Kurniawati, N. J., Hasine, S. A., Cahyaningrum, U. C., & Wardina, Z. (2024). Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Di Sdn 51 Kendari. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i1.2138>
- Pascayantri, A., Armadany, F. I., Jabbar, A., Wahyuni, W., Malik, F., Fitrawan, L. O. M., Munasari, D., Afriana, D., Ringgu, H., Annisaa, N., Nurfenti, N., Newulasindo, S. M., & Holiday, W. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Sejak Dini Mulai Dari Ibu Hamil Dan Anak Di Puskesmas Abeli

- Kota Kendari. EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(12), Article 12. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i12.2022>
- Yusuf, M. I., Rusli, N., Apriyanto, A., Rasak, A., Jabbar, A., Nasrudin, N., Halik, H., Mubarak, M., Nurhikma, N., & Sulsiah, S. (2024). Penyuluhan Pembuatan Infusa Tanaman Obat Di Desa Puso Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), Article 1.
- Yusuf, M. I., Sahidin, S., Arfan, A., Hafsani, A., Oktivendra, F., Abdullah, N. A., Salma, N., Syafiransyah, T., Rusli, N., Nurhikma, N., & Sulsiah, S. (2023). Penyuluhan Kesehatan Pada Masyarakat Di Kelurahan Purirano, Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Stunting. EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(6), Article 6. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i6.1074>